

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2020 terdapat virus jenis baru (*SARS-CoV-2*) atau *Corona Virrus Disease*. Menurut Kottasova virus ini merupakan virus yang berasal dari hewan dan ditularkan melalui manusia. Virus ini menginfeksi saluran pernafasan manusia, sensitif terhadap panas serta secara efektif dapat mati oleh disinfektan yang mengandung klorin. (1) Gejala umum dari virus ini berupa batuk, demam dan sulit bernafas. Namun ditemukan juga beberapa kasus pada virus ini yang muncul tanpa gejala, hal ini tentunya menjadi perhatian besar bagi pemerintah dan tokoh masyarakat dalam membentuk satu kebijakan untuk menekan angka risiko kasus *Covid-19*.

Penerapan protokol kesehatan di masa pandemi *Covid-19* ini menjadi hal yang penting untuk memproteksi diri dan orang lain dari risiko penularan. Penularan dari virus ini melalui *droplets*, maka ketika melakukan interaksi setiap orang perlu melindungi diri dengan penerapan protokol kesehatan. Penggunaan masker bisa menjadi pelindung yang baik terhadap percikan ludah dari dalam maupun dari orang lain (1) Kebijakan pemerintah merupakan tindakan yang mempunyai tujuan tertentu serta dapat dilakukan untuk memecahkan masalah. Hal ini juga berlaku pada kebijakan pemerintah mengenai penerapan protokol kesehatan pada saat pandemi *Covid-19*.

Banyak pelanggaran pada penerapan protokol kesehatan terjadi di berbagai wilayah meski razia sering dilakukan. Hukuman bagi pelanggar protokol kesehatan juga belum mampu membangkitkan kesadaran untuk mematuhi aturan. Ketidapatuhan warga ini membuat penularn virus semakin meluas, tidak hanya meningkatkan jumlah kasus positif namun juga jumlah korban yang wafat.

Hingga 1 Juni 2021, *Covid-19* telah menginfeksi 1,8 juta orang di Indonesia dan menyebabkan kematian 50,7 ribu orang. Hasil dari survey yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) mengenai perilaku masyarakat Indonesia di masa pandemi *Covid-19* didapatkan hasil lebih dari setengah informan berpendapat bahwa tidak ada sanksi khusus bagi masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan dengan jumlah prosentase (55%). (2) Pelanggaran protokol kesehatan ini bisa dilakukan di tempat umum, instansi, bahkan fasilitas kesehatan sekalipun.

Pada tanggal 3-20 Juli 2021 pemerintah menetapkan pemberlakuan PPKM darurat di Pulau Jawa dan Bali. Namun dari hasil survey BPS (Badan Pusat Statistik) mengenai Perilaku Masyarakat Pada Masa PPKM Darurat Jawa Timur selama PPKM didapatkan bahwa kepatuhan protokol kesehatan masyarakat di lingkungan sekitar informan dengan kategori abai/jarang sekali adalah penggunaan masker (26,62%).(3)

Pada pertengahan 2021, di Jawa Timur sudah ada beberapa instansi pendidikan yang menerapkan pembelajaran tatap muka. Salah satunya adalah Pesantren di Kota Probolinggo, Desa Banjarsawah. Pesantren Tahfidzh An Nahdhoh adalah salah satu institusi yang baru dibentuk awal tahun 2021, dengan jumlah santri sebanyak 80 anak. Pesantren ini juga memiliki bangunan mushola yang menjadi satu tempat dengan lingkungan Pesantren dan biasanya digunakan masyarakat sekitar untuk sholat berjamaah ataupun kegiatan pengajian. Pesantren ini masih melakukan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Peraturan protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah tentunya menjadi hal baru bagi sebagian masyarakat. Sama halnya dengan masyarakat yang melakukan kegiatan keagamaan di Pesantren Tahfidzh An Nahdhoh. Pada saat kegiatan dilakukan masih banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap perokes. Kurangnya pemahaman

mengenai manfaat penerapan protokol kesehatan mungkin menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat masih abai/jarang menerapkan.

Dari data yang di ambil oleh perawat Desa, pada awal tahun 2021 sampai pertengahan tahun 2021 belum ada kasus *Covid-19* di Desa Banjarsawah. Kasus pertama *Covid-19* di Desa Banjarsawah, terjadi pada pria berusia 40 tahun sedangkan kasus *Covid-19* dengan kejadian meninggal dunia terjadi pada wanita berusia 42 tahun di bulan Juli. Setelah diusut, kasus pertama dan kejadian meninggal dunia dengan kasus *Covid-19* ini adalah salah satu jama'ah di Mushola Pesantren Tahfidzh An Nahdhoh. Kasus *Covid-19* pada jama'ah Pesantren mulai bertambah pada bulan Agustus 2021, kasus menyerang 1 keluarga. Dari banyaknya kasus yang terdata, belum ada intervensi khusus dari pengurus Desa Banjarsawah mengenai kasus di Pesantren ini.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan penulis, didapatkan hasil bahwa kepatuhan protokol kesehatan yang dilakukan oleh jama'ah Pesantren Tahfidzh An Nahdhoh terbilang masih rendah, tempat cuci tangan sudah tersedia namun pemanfaatannya masih kurang. Pemakaian masker oleh para santri dan jama'ah musholla juga belum maksimal, protokol kesehatan untuk menjaga jarak juga belum sepenuhnya diterapkan pada kegiatan Pesantren seperti sholat berjamaah dan mengaji. Kepatuhan protokol kesehtan di Pesantren ini seharusnya menjadi salah satu cara untuk menekan angka risiko terjadinya kasus baru di Pesantren dan lingkungan sekitar. Ketidapatuhan masyarakat Pesantren adalah salah satu faktor kegagalan penanganan pandemi *Covid-19*. Peran serta kesadaran dari ketua Pesantren,Uztadah, Para Santri dan juga Orang Tuan Santri dalam penerapan protokol kesehatan di Pesantren diharap bisa meningkat setelah mengetahui beberapa kasus yang terjadi pada jama'ah dari Pesantren Tahfidzh An Nahdhoh ini. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi penerapan protokol kesehatan di Pesantren Tahfidzh An Nahdhoh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu bagaimana implementasi pelaksanaan protokol kesehatan di Pesantren Tahfidzh An Nahdhoh Kota Probolinggo?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pelaksanaan Protokol Kesehatan Di Pesantren Tahfidzh An Nahdhoh Kota Probolinggo

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pelaksanaan Protokol Kesehatan Di Pesantren Tahfidzh An Nahdhoh Kota Probolinggo
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku masyarakat pesantren dalam pelaksanaan protokol kesehatan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian berikutnya dan menambah teori-teori baru untuk penelitian yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Pesantren, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan pelaksanaan protokol kesehatan di Pesantren Tahfidzh An Nahdhoh Kota Probolinggo
2. Bagi santri, digunakan sumber informasi yang baru dalam proses pembelajarannya.

1.5 Keaslian Penelitian

Berikut adalah beberapa jurnal sebagai dasar penyusunan proposal skripsi:

Tabel 1.Referensi Jurnal

No	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hasma, Musfirah, Rusmalawati	Penerapan Kebijakan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomologi dengan jumlah informan sebanyak 5 orang yang terdiri dari 1 informan kunci dan 3 informan biasa 1 informan tambahan.	Menemukan penerapan kebijakan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 belum sepenuhnya terlaksana sebab masyarakat belum memiliki kesadaran untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2.	Arif Sofianto1	Pemahaman Dan Implementasi Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Di Jawa Tengah, Indonesia	Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dibantu kualitatif untuk memperdalam analisis. Penelitian dilakukan dengan teknik survey melibatkan 2.894 informan yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Tengah.	Terdapat dua pandangan mengenai kejadian pandemi <i>Covid-19</i> serta kebijakan protokol kesehatannya. COVID-19 masalah besar bagi mereka, yang masih akan berjalan lama. Sebagian besar juga memahami era adaptasi kebiasaan baru sebagai upaya perubahan perilaku dalam beraktifitas di era pandemi COVID-19, salahsatunya melalui implementasi protokol kesehatan serta menjaga daya tahan tubuh.
----	----------------	---	--	---

				<p>Di sisi lain terdapat sebagian masyarakat yang menganggap COVID-19 bukan sebagai masalah dan berfikir akan segera berakhir. Sebagian juga memahami adaptasi kebiasaan baru sebagai hidup dan beraktifitas seperti biasa sebelum pandemi COVID-19. Pandangan tersebut berpengaruh pada implementasi protokol kesehatan yang kurang optimal, serta kurangnya upaya menjaga kesehatan/daya tahan tubuh.</p>
3.	Muhammad Adjie Ramadhan, Arif Sumantri	Implementasi Protokol Kesehatan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Terhadap Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 Di Wilayah	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain studi <i>cross sectional</i> .	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah kampung sanitasi kelurahan rawa mekar jaya tidak seluruhnya mendapatkan informasi terkait Covid-19 baik melalui siaran berita online dan tv, radio, media

		Kampung Sanitasi Kota Tangerang Selatan		<p>sosial, atau bimbingan konseling tentang pencegahan Covid-19 dari puskesmas setempat. Sehingga minimnya informasi yang di dapat mempengaruhi implementasi protokol kesehatan masyarakat upaya pencegahan Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19, sebagian informan belum memiliki alat pelindung diri (masker), bahan untuk desinfeksi, dan antiseptik. Sebaiknya masyarakat memiliki sarana dan prasarana Covid-19 seperti masker, desinfektan,</p>
--	--	---	--	---

				<i>handsanitizer</i> untuk mencegah ditularkan dan menularkannya Covid-19 kepada sesama.
--	--	--	--	--